

PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA SEBAGAI RESEARCH LIBRARY: STUDY FEASIBILITY MENUJU WORLD CLASS UNIVERSITY LIBRARY

Dra. Labibah, MLIS
Marwiyah, S.Ag., S.S., MLIS

Abstract

The college library has an important role in supporting the university's mission as its parent institution. UIN Sunan Kalijaga who is designing as a world class university needs support from a library with its role as a research library. This study aims to evaluate the current condition of the library in taking roles as a research library. This study uses the method of observation, documentation and interviews, to answer seven important elements, namely library policy, technology, convenience and completeness of available facilities, library collections as a support for learning and research, services and attention to users, collaboration with various parties and librarian competencies. The results showed that the library had fulfilled the 7 elements, namely supporting policies, available technologies such as the availability of free workstations, free internet access, independent lending machines through MPS and MPK, photocopy machines, OPAC, and institutional repository. Convenient supporting facilities are also available such as reading rooms, cafeterias, air-conditioned rooms. Other elements such as services for visitors in the form of reference services and special services in the form of difabel corner, collections that vary both in terms of subject, language and depth of collection, the establishment of internal and external collaboration and librarian competence. However, in some elements it has not been maximized, so it needs to be improved in several sectors.

Keywords: Research Library, world class university, academic library, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga

Abstrak

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran penting dalam mendukung misi perguruan tinggi sebagai lembaga induknya. UIN Sunan Kalijaga yang sedang merancang sebagai world class university perlu dukungan dari perpustakaan dengan perannya sebagai research library. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kondisi perpustakaan saat ini dalam mengambil peran sebagai research library. Penelitian ini menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara, untuk menjawab tujuh unsur penting yaitu kebijakan perpustakaan, teknologi, kenyamanan dan kelengkapan fasilitas yang tersedia, koleksi perpustakaan sebagai pendukung pembelajaran dan penelitian, layanan dan perhatian pada pemustaka, kerjasama dengan berbagai pihak and kompetensi pustakawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan sudah memenuhi 7 unsur tersebut yaitu kebijakan yang mendukung, teknologi yang tersedia seperti tersedianya workstation gratis, akses internet gratis, tmesin peminjaman mandiri melalui MPS dan MPK, mesin foto copy, OPAC, dan institutional repository. Fasilitas penunjang yang nyaman juga tersedia seperti ruang baca, kafetaria, ruang berAC. Unsur lain seperti layanan untuk pemustaka berupa layanan referensi dan layanan khusus berupa difabel corner, koleksi yang beragam baik dari segi subjek, bahasa maupun kedalaman koleksi, terjalannya kerjasama internal maupun eksternal dan kompetensi pustakawan. Akan tetapi di beberapa elemen belum maksimal, sehingga perlu untuk ditingkatkan lagi di beberapa sector.

Kata Kunci: Research Library, world class university, academic library, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga

A. Latar belakang

Perpustakaan memiliki peran penting dalam usaha meningkatkan kecerdasan bangsa dengan menyediakan sumber informasi serta layanan untuk memenuhi kebutuhan informasi penggunanya. Perguruan tinggi sebagai agen pencetak sumber daya manusia dituntut untuk bisa menyediakan fasilitas yang mendukung usaha peningkatan mutu masyarakat akademis, salah satunya adalah perpustakaan di mana mahasiswa, dosen maupun anggota masyarakat akademis lainnya bisa melakukan eksplorasi sumber informasi untuk menyelesaikan tugas riset. Dan saat ini perpustakaan perguruan tinggi mengembangkan koleksi maupun layanan untuk mendukung kegiatan penelitian, apalagi bagi perguruan tinggi yang mendeklarasikan diri sebagai *Research University*. Dan sebagai konsekuensinya, perguruan tinggi juga harus membangun *research library* yaitu perpustakaan yang menyediakan sumber informasi yang bisa digunakan untuk melakukan penelitian secara intensif. Selain koleksi, perpustakaan yang nyaman dan teknologi pendukung juga menjadi faktor penting dalam menciptakan perpustakaan perguruan tinggi karena perpustakaan akademik bukan hanya masalah gedung dan penyimpanan buku saja (Fallin, 2016). Teknologi menjadi sarana penting untuk mengakses informasi yang tersedia dalam bentuk elektronik. Survey dalam OCLC menunjukkan bahwa 78% mahasiswa mengandalkan layanan perpustakaan yang diberikan oleh pustakawan, akan tetapi 82% mahasiswa menggunakan search engine seperti Google dan Wikipedia untuk memulai penelitian mereka (Crumps, 2012). Hal ini menjadi tantangan bagi perpustakaan untuk menyediakan sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhan penggunanya.

Konsep tentang "research library" yang mendukung "research university"

harus tetap dikembangkan secara terus menerus guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing dalam dunia global. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta saat ini menduduki ranking webometric ke 7 tingkat nasional dan tingkat 42 tingkat Asia. Standar-standar pencapaian perpustakaan sebagai *research university* guna menjadi perpustakaan riset yang diakui dunia harus terus diupayakan. Untuk itu, studi feasibility perpustakaan UIN Sunan Kalijaga sebagai *research library* guna menuju *world class university library* menjadi krusial. Penelitian ini adalah upaya untuk mengetahui kondisi perpustakaan UIN Sunan Kalijaga sebagai *research library* dengan membandingkannya dengan standar perpustakaan riset tingkat dunia yang meliputi standard perpustakaan berdasarkan IFLA dan Trend baru dalam layanan *distinctive Library*.

B. Kajian Pustaka dan Kerangka Teori

Di beberapa negara sudah banyak dilakukan penelitian tentang perpustakaan perguruan tinggi dan perannya dalam mendukung fungsi penelitian dalam dunia akademis. Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Miggy Pickton dengan judul *Facilitating a research culture in an academic library: top down and bottom up approaches*. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi mengapa dan bagaimana budaya meneliti bisa diciptakan oleh perpustakaan akademik serta menjelaskan dan mengevaluasi usaha yang dilakukan untuk mencapainya di University of Northampton. Penelitian ini menggunakan pendekatan literature untuk menguji pendekatane top-down dan bottom-up untuk membantu praktisi melakukan penelitian di perpustakaan

akademik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam penelitian yang dilakukan oleh praktisi di perpustakaan yang menyebabkan peningkatan beragam layanan perpustakaan.

Penelitian kedua dilakukan oleh Saseka Harris yang berjudul *Distinctive services in academic librarianship*. Penelitian ini bertujuan untuk mereview literature di Amerika Serikat untuk mengidentifikasi layanan signifiers of excellence yang akan membedakan perpustakaan pada era saat ini dan untuk mengidentifikasi layanan yang tersedia di University of the West Indies (UWI) Mona library dengan menggunakan standard dari literature-literatur tersebut, untuk memastikan kriteria mana saja yang sudah dipenuhi oleh perpustakaan Mona. Metode yang digunakan adalah metode penelitian campuran (mixed method research) dengan menggunakan studi pustaka untuk mendapatkan kriteria perpustakaan perguruan tinggi yang menawarkan signifier of excellence dan checklist yang digunakan untuk mengevaluasi perpustakaan UWI Mona. Hasil penelitian menunjukkan adanya empat kriteria penting berdasarkan literature di Amerika Serikat yaitu: teknologi, the library as a place/space, teaching and research, dan personal attention to users sebagai layanan distinctive signifiers of excellence. Dan dalam konteks UWI Mona Library, ada beberapa layanan yang memenuhi kriteria seperti Virtual Reference Service, Extended Opening Service, Halls of Residence Librarian Service, Information Commons Service, Information Literacy Service. Selain itu juga ditemukan adanya layanan khusus penelitian melalui layanan teknologi terpadu dan layanan ini merupakan layanan yang membedakan dengan perpustakaan lain di Jamaica.

Penelitian ini menggunakan pola seperti penelitian yang dilakukan oleh Saseka Harris yaitu menggunakan kriteria layanan signifier of excellence, akan tetapi lebih focus pada fasilitas, sarana prasarana dan layanan yang dimiliki oleh perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk menjadi perpustakaan untuk mendukung penelitian.

C. Kerangka Teori

World Class University

Konsep World Class University berkembang di Indonesia pada sekitar tahun 2014an. Konsep ini sering didefinisikan pada penilaian, perankingan, dan pengakuan yang berskala internasional pada universitas atau kampus di berbagai negara (Matsuki, 2015). Pengakuan ini akan meningkatkan kualitas alumni sehingga bisa bersaing di pasar global. Untuk mendapatkan pengakuan tersebut, perguruan tinggi harus memenuhi beberapa kriteria (Bayu, 2017) yaitu:

- 1) Kualitas penelitian yang mencakup produktivitas penelitian berdasarkan jumlah jurnal nasional dan internasional, kutipan yang digunakan oleh akademisi lain serta penghargaan yang diterima oleh perguruan tinggi
- 2) Lulusan kerja yaitu tingkat lulusan kerja dan dukungan layanan karir
- 3) Kualitas pengajaran
- 4) Infrastruktur yang dimiliki oleh perguruan tinggi yang bisa dirasakan manfaatnya oleh mahasiswa

Moham dalam Shin (Shin, 2013) menyatakan bahwa ada delapan elemen penting untuk mengembangkan World

Class University yaitu: misi global (global mission), intensitas penelitian, peran penting para dosen (profesor), pendanaan yang diversified, rekrutmen sumber daya yang worldwide, kompleksitas yang terus berkembang, hubungan yang baik dengan industri pemerintah dan industri, dan yang terakhir kerjasama global. Selain itu, Levin, Jeong dan Ou (Matsuki, 2015) mengidentifikasi tolok ukur skala pengakuan internasional world class university sebagai berikut:

- 1) Keunggulan penelitian (excellence in research), antara lain ditunjukkan dengan kualitas penelitian, produktivitas dan kreativitas penelitian, publikasi hasil penelitian, banyaknya lembaga donor yang bersedia membantu penelitian, adanya hak paten, dan sejenisnya.
- 2) Kebebasan akademik dan atmosfer kegembiraan intelektual.
- 3) Pengelolaan diri yang kuat (self-management).
- 4) Fasilitas dan pendanaan yang cukup memadai, termasuk berkolaborasi dengan lembaga internasional.
- 5) Keanekaragaman (diversity), antara lain kampus harus inklusif terhadap berbagai ranah sosial yang berbeda dari mahasiswa, termasuk keragaman ranah keilmuan.
- 6) Internasionalisasi, misal internasionalisasi program dengan meningkatkan pertukaran mahasiswa, masuknya mahasiswa internasional atau asing, internasionalisasi kurikulum, koneksi internasional dengan lembaga lain (kampus dan perusahaan di seluruh dunia) untuk mendirikan program berkelas dunia.

- 7) Kepemimpinan yang demokratis, yaitu dengan kompetisi terbuka antar-dosen dan mahasiswa, juga kolaborasi dengan konstituen eksternal.
- 8) Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).
- 9) Kualitas pembelajaran dalam perkuliahan.
- 10) Koneksi dengan masyarakat atau kebutuhan komunitas.
- 11) Kolaborasi internal kampus.

Oleh karena itu, mengembangkan world class university perlu persiapan yang matang dan didukung oleh sumber daya yang memadai. Lebih jauh, Shin (2013: 3) menyatakan bahwa untuk membangun universitas berkelas Internasional perlu dasar yang kuat yaitu:

1. Kebijakan dalam level pemerintah seperti
 - a. Misi yang mencerminkan misi global/ internasional
 - b. Deregulasi governance yang mencakup quality assurance dan evaluasi berbasis anggaran)
 - c. Sistem pendukung penelitian seperti tersedianya agen yang membiayai penelitian
 - d. Staf pengajar dan system insentif untuk meningkatkan produktivitas akademik (Shin, 2013)
2. University and Individual Professor Level

Kekuatan sumber daya manusia menjadi hal yang penting dalam pengembangan World Class University. Tenaga pengajar menjadi salah satu elemen penting, mengingat dalam WCU

riset menjadi unsur penting dan kualitas SDM yang akan menjadi pihak yang melakukan riset juga harus berkualitas. Selain itu, kemampuan bahasa asing yang dalam hal ini adalah berbahasa Inggris juga sangat diperlukan (Shin, 30) karena salah satu ciri WCU adalah bahasa pengantar yang digunakan adalah bahasa Inggris.

Perpustakaan Universitas sebagai Research Library

Menurut kategori International Federation of Library Association (IFLA) perpustakaan dikategorikan ke dalam beberapa jenis yaitu national library (perpustakaan nasional), academic library (perpustakaan perguruan tinggi), school library (perpustakaan sekolah) dan special library (perpustakaan khusus) dan public library atau perpustakaan umum (www.ifla.org). Jenis-jenis perpustakaan tersebut dibedakan berdasarkan koleksi yang dihimpun oleh perpustakaan tersebut dan pengguna perpustakaan .

Dari kategori tersebut di atas, tidak ada disebutkan secara eksplisit jenis perpustakaan penelitian. Dan jika melihat fungsi perpustakaan secara umum, maka semua berfungsi sebagai tempat untuk melakukan penelitian, meskipun dengan level yang berbeda, misalnya saja untuk perpustakaan sekolah berfungsi sebagai tempat untuk penelitian sederhana (School Library Manifesto, 1996). Akan tetapi jika melihat jenis pengguna perpustakaan, maka perpustakaan tinggi mempunyai fungsi penelitian yang mendalam, karena perpustakaan perguruan tinggi menyimpan koleksi untuk tujuan penelitian di universitas dan juga koleksi untuk mendukung proses pembelajaran (Mezyński;2012,2).

Perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia juga harus mendukung fungsi universitas yang tertuang dalam tri darma perguruan tinggi yaitu pendidikan,

penelitian dan pengabdian masyarakat. Oleh karena, jelas di sini bahwa perpustakaan di perguruan tinggi seharusnya berfungsi sebagai research library untuk memenuhi fungsi kedua yaitu penelitian. Selain itu, masyarakat academic di universitas yang mencakup mahasiswa, dosen dan peneliti menjadikan perpustakaan perguruan tinggi untuk memfungsikan diri sebagai research library. (Mezyński;2012,15). Menurut Frye, (1997: 23) konsep research library bertolak dari trend berikut yaitu:

1. Peningkatan yang tajam dalam hal ukuran (besarnya cakupan) dan kompleksitas universitas
2. Meningkatnya keterlibatan universitas dalam agenda social yang lebih luas
3. Peningkatan yang tajam dalam hal ukuran (besarnya cakupan) dan kompleksitas universitas
4. Meningkatnya keterlibatan universitas dalam agenda social yang lebih luas termasuk dorongan untuk akses yang lebih luas ke universitas sehingga universitas dituntut untuk lebih terbuka pada semua golongan social, meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak seperti universitas lain, lembaga pemerintah dan sector industry supaya mendukung kegiatan penelitian.
5. Termasuk dorongan untuk akses yang lebih luas ke universitas sehingga universitas dituntut untuk lebih terbuka pada semua golongan social, meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak seperti universitas lain, lembaga pemerintah dan sector industry supaya mendukung kegiatan penelitian.

Dengan ada kemapanan dari research university maka perpustakaan juga akan

bisa melaksanakan fungsinya sebagai pusat penelitian karena dalam research library menuntut koleksi yang lengkap, teknologi terkini serta fasilitas lain seperti ruang yang nyaman (Fallin, 2016).

Dalam perkembangannya, tuntutan research library menjadi lebih luas lagi. Hal ini seperti yang diungkapkan dalam laporan DEFF (Denmark Electronic Research Library (DEFF;2009, 4) yang menyatakan bahwa ada 3 aspek fungsi research library yaitu:

1. Perpustakaan sebagai learning center yang menekankan pada bahan-bahan pembelajaran dan hal-hal yang mendukung proses pembelajaran
2. Perpustakaan sebagai knowledge center yaitu menjadi co-creator dalam menghasilkan pengetahuan yang sangat terkait dengan kelompok penelitian yang aktif
3. Perpustakaan sebagai lembaga meta-knowledge yang berfungsi sebagai katalisator bagi knowledge synthesis, organisasi pengetahuan, evaluasi dan konsolidasi pengetahuan

Fungsi-sungsi tersebut menuntut berbagai elemen pendukung untuk mewujudkan terciptanya research library yang tidak hanya terbatas pada sumber daya materiil saja akan tetapi juga sumber daya manusia. Dengan semakin kompleksitas tuntutan layanan perpustakaan maka research library akan dihadapkan pada beberapa permasalahan seperti masalah dana (keuangan), perlunya penyusunan dan implementasi kebijakan yang tepat, pengembangan sumber daya manusia yang efektif, layanan yang inovatif, pengadaan koleksi bahkan merencanakan desain gedung perpustakaan yang baru yang sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman (Carr: 2007, 1).

Lebih jauh, DEFF (DEFF; 2009, 6) memberikan gambaran area yang harus dikembangkan di research library yaitu:

- 1) Kompetensi pustakawan
- 2) Partnership (kerjasama)
- 3) Populasi pemustaka dan kebutuhan informasinya
- 4) Fungsi pustakawan
- 5) System dan bentuk pendanaan
- 6) Manajemen pengetahuan (*the management of knowledge*)
- 7) Media dan teknologi

Sedangkan Carr (2007, 2) lebih lanjut menggarisbawahi tiga (3) aspek yang harus dikembangkan dalam research library yaitu: 1). Teknologi informasi (Information Technology), 2). Kerjasama dengan perpustakaan lain kaitannya dengan koleksi (Resource sharing and interlibrary cooperation), 3). Koleksi, termasuk di sini koleksi warisan yang perlu dipreservasi dengan menggunakan teknologi yang sesuai

Layanan perpustakaan dan layanan distinctive perpustakaan

Secara tradisional fungsi perpustakaan adalah memberikan layanan seperti layanan sirkulasi (peminjaman, pengembalian, perpanjangan, dll), layanan referensi (koleksi dan referral desk), pendidikan pemakai (user education), bimbingan membaca. Layanan tersebut menjadi core service yang umum dilakukan oleh berbagai jenis perpustakaan. Akan tetapi seiring dengan perkembangan teknologi, layanan perpustakaan berkembang yang memungkinkan masyarakat bisa mengakses layanan perpustakaan kapanpun dibutuhkan. Dalam penelitian yang dilakukan Sasekea Haris (Haris, 2016), diidentifikasi beberapa layanan distinctive dari perpustakaan perguruan tinggi yaitu:

1. Teknologi yaitu teknologi yang digunakan untuk membantu pengguna perpustakaan mengakses layanan dan koleksi perpustakaan.
2. Library as a space (perpustakaan sebagai sebuah tempat) yang mencakup kenyamanan dan kelengkapan fasilitas perpustakaan sebagai pusat pembelajaran dan penelitian.
3. Mendukung pengajaran dan penelitian baik dalam kegiatan yang mendukung pengajaran literasi informasi mandiri maupun ketersediaan komunikasi ilmiah melalui publikasi ilmiah.
4. Perhatian secara personal terhadap pengguna perpustakaan

Selain keempat komponen di atas, yang juga menjadi poin penting dalam layanan perpustakaan penelitian (*research library*) adalah kelengkapan koleksi yaitu yang mencakup jenis koleksi dalam berbagai subyek dan format yang merepresentasikan kebutuhan user.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini berusaha mengungkapkan kondisi perpustakaan UIN Sunan Kalijaga saat ini untuk melihat perannya dalam mendukung program world Class University. Oleh karena itu penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi dan wawancara. Dokumentasi yang digunakan adalah dokumentasi perpustakaan, sedangkan observasi digunakan untuk melihat kondisi fisik perpustakaan. Wawancara menjadi sumber informasi penting yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang tidak bisa diperoleh melalui wawancara sekaligus untuk melakukan crosscheck data. Sementara itu, untuk proses analisis datanya, menurut

Moleong (2006: 247) bahwa proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Adapun elemen-elemen yang dikaji sebagai dasar pengukuran perpustakaan sebagai research library untuk mendukung world class university adalah kebijakan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, teknologi, kenyamanan dan kelengkapan fasilitas yang tersedia, koleksi perpustakaan sebagai pendukung pembelajaran dan penelitian, layanan dan perhatian pada pemustaka, kerjasama dengan berbagai pihak and kompetensi pustakawan.

E. Pembahasan

Sejarah peprustakaan UIN Sunan Kalijaga tidak bisa dipisahkan dari sejarah UIN itu sendiri. UIN berdiri pada tanggal 26 September 1951 dengan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri berdasarkan PP No. 34 tahun 1950. Pada tanggal 24 Agustus 1960 PTAIN Yogyakarta digabungkan dengan Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) Jakarta menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Yogyakarta berdasarkan PP No 11 tahun 1960. Dan yang terakhir, IAIN berubah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga pada tanggal 14 Oktober 2004 berdasarkan Keputusan Presiden No. 50 Tahun 2004. Perubahan nama ini memberikan konsekuensi akademis yaitu dibukanya dua Fakultas umum yaitu Fakultas Sosial dan Humaniora dan Fakultas Sains dan Teknologi. Dalam kaitannya dengan perpustakaan, perubahan ini juga berpengaruh pada jenis-jenis koleksi dan layanan yang harus dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat kampus.

1. Kebijakan Perpustakaan

Dalam website perpustakaan UIN Sunan Kalijaga (<http://lib.uin-suka.ac.id>), visi perpustakaan adalah:

Mengembangkan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga sebagai perpustakaan penelitian berbasis keislaman dan keilmuan. Visi tersebut sudah secara eksplisit menyatakan bahwa perpustakaan UIN Sunan Kalijaga adalah perpustakaan penelitian (research library) dengan penekanan pada studi keislaman dan keilmuan. Keilmuan di sini bisa dimaknai sebagai ilmu umum yang non studi keislaman, yaitu social humaniora, sains dan teknologi sebagaimana cakupan keilmuan yang dikembangkan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Akan tetapi visi tersebut belum mencerminkan world class university secara tegas. Hal ini bisa dipahami karena ide untuk menjadikan UIN Sunan Kalijaga sebagai world class university belum lama muncul yaitu ketika terjadi perubahan pucuk pimpinan pada level rektorat. Hanya saja, karena unsur dari world class university adalah kegiatan penelitian (research) maka visi perpustakaan ini sudah mengandung unsur WCU. Sedangkan misi perpustakaan adalah

- 1) Mengembangkan sumber-sumber belajar yang unggul dalam bidang keislaman dan keilmuan
- 2) Meningkatkan akses ke sumber-sumber penelitian dalam bidang keislaman dan keilmuan
- 3) Meningkatkan kualitas layanan prima yang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi
- 4) Memperkuat hubungan kerja sama dengan lembaga terkait untuk meningkatkan akses ke sumber-sumber yang relevan

Elemen-elemen WCU juga sudah tertuang secara eksplisit dalam misi perpustakaan yaitu adanya teknologi informasi untuk mendukung layanan dan kegiatan layanan dan adanya kerja sama dengan berbagai lembaga terkait untuk meningkatkan akses informasi yang

relevan dengan studi keislaman dan ilmu umum. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi visi dan misi, perpustakaan UIN Sunan Kalijaga sudah mencerminkan elemen *research library*.

Unsur lainnya adalah keberlangsungan anggaran. Dari segi anggaran, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga memiliki anggaran tetap yang dalam proses penetapan jumlah dan alokasi anggarannya melibatkan personel perpustakaan. Meskipun dana yang diberikan belum sesuai dengan UU No.43 tahun 2007 tentang perpustakaan yang menyatakan bahwa dana yang harus disediakan untuk perpustakaan adalah 5% dari seluruh dana yang tersedia, akan tetapi kontinuitas anggaran untuk perpustakaan sudah cukup untuk pengadaan koleksi dan sudah memenuhi syarat dalam indicator WCU.

2. Teknologi

Sejak perubahan nama dari IAIN menjadi UIN Sunan Kalijaga, pemenuhan akan teknologi dan teknologi informasi menjadi prioritas UIN Sunan Kalijaga. Teknologi yang dikembangkan di perpustakaan mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan layanan perpustakaan, yaitu:

- 1) Teknologi cloud yang digunakan untuk mengembangkan synology workstation yaitu untuk melakukan backup data tugas akhir dan server sebesar 8 tera.
- 2) Perpustakaan memiliki ejournal yang cukup memadai yang mencakup berbagai disiplin ilmu dengan melanggan beberapa database yaitu:
 - a. Sage Research Method yang diterbitkan oleh SAGE (cakupan subjek: science, Technical, Medical, Humanity dan Social Science),

- b. Science Online yang diproduksi oleh AAAS dengan cakupan subyek multidisipliner,
 - c. Oxford Journal Online yang diproduksi oleh Oxford University Press dengan cakupan subyek bidang Kedokteran (Medicine), Humaniora, Ilmu-ilmu Sosial, Matematika dan Fisika dan bidang Hukum
 - d. Emerald Subject yang diproduksi oleh Emerald Publishing dengan cakupan subyek yang lebih luas yaitu Accounting, Finance dan Ekonomi, marketing, Pendidikan, Operations, Logistic dan Quality, Manajemen, Library Studies, Information and Knowledge Management
 - e. JSTOR
 - f. EBSCO Arab World Resource Source
- 3) Ketersediaan free workstation. Perpustakaan menyediakan 10 unit computer yang bisa digunakan oleh pemustaka untuk akses ke internet sehingga pemustaka bisa mengakses koleksi elektronik melalui computer ini. Keberadaan computer baru yang tersebar di lantai 2 (10 unit), lantai 3 (5 unit) dan lantai 4 (5 unit) ini melengkapi layanan fasilitas perpustakaan untuk mempermudah pemustaka dalam mengakses koleksi elektronik atau digital. Workstation ini diletakkan di ruang terbuka, tidak di ruang khusus, sehingga setiap pemustaka bisa menggunakan fasilitas ini dengan mudah.
- 4) Akses internet. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dilengkapi dengan akses internet yaitu dengan adanya akses melalui wifi yang tersedia di semua lantai, yaitu dari lantai 1 sampai dengan lantai 4. Ketersediaan jaringan wifi dikelola oleh perpustakaan dan bekerja sama dengan Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data (PTIPD). Semua pemustaka bisa mengakses jaringan dengan menggunakan username dan password yang disediakan PTIPD.
- 5) Mobile information service. Pada dasarnya koleksi perpustakaan bisa diakses melalui web. Akan tetapi untuk layanan berbasis aplikasi mobile tidak dikembangkan dengan asumsi bahwa aplikasi hanya akan digunakan ketika dibutuhkan saja, dan mungkin juga pemustaka akan merasa berat untuk menambahkan aplikasi ini di telepon seluler mereka sedangkan pengembangan aplikasi ini juga tidak murah. Untuk layanan online masih didapatkan oleh pemustaka melalui media social seperti instagram.
- 6) Institutional Repository. Koleksi repository sudah dikembangkan di perpustakaan akan tetapi sebagian besar masih koleksi mahasiswa sedangkan untuk karya ilmiah dosen dan dokumen kelembagaan masih sangat terbatas. Akses IR masih belum bisa fulltext. Akan tetapi ini merupakan kebijakan perpustakaan yang didasarkan pada permintaan beberapa pihak.
- 7) OPAC. Desain OPAC yang dikembangkan oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga masih sangat sederhana sehingga sangat mudah digunakan oleh pemustaka, terutama pemustaka yang masih novice atau pemula karena tidak banyak ruas-ruas yang disediakan di menu pencarian. Akan tetapi kesederhanaan fasilitas ini menyulitkan pemustaka untuk melakukan pencarian lanjutan untuk mencari informasi yang spesifik. Selain itu OPAC perpustakaan UIN Sunan Kalijaga masih belum standard baik dalam deskripsi bibliografi (tidak ada

deskripsi detil, hanya deskripsi singkat saja).

- 8) Mesin foto copy. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga menyediakan mesin foto copy untuk pemustaka. Di layanan ini ada petugas yang membantu untuk meng-copy dokumen.
 - 9) Fasilitas peminjaman dan pengembalian berbasis RFID yaitu melalui Multi Purpose Station (MPS) dan Multi Purpose Kiosk (MPK). Dengan adanya fasilitas ini pemustaka bisa melakukan peminjaman mandiri.
 - 10) Digital curation for special collections. Sebagai perguruan tinggi Islam tertua di Indonesia, Perpustakaan UIN banyak memiliki koleksi khusus tentang studi keislaman yang menjadi kekhasan UIN Sunan Kalijaga yaitu kitab-kitab kuno. Saat ini perpustakaan memiliki 4 buku langka yaitu Al Qur'an dan kitab tafsir Jalalain berupa tulisan tangan yang dipekrirakan diciptakan tahun 1800 an. Sayangnya koleksi langka ini belum dipreservasi digital karena belum memiliki alat yang memadai. Sebenarnya masih ada koleksi khusus yang saat ini berada di ruang referensi. Akan tetapi perpustakaan harus melakukan identifikasi lagi untuk memisahkan antara koleksi khusus and koleksi yang biasa. Apalagi saat ini perpustakaan sedang merencanakan akan mengembangkan koleksi khusus Islam Jawa dan koleksi tentang Sunan Kalijaga, maka identifikasi dan pengembangan koleksi bidang khusus tersebut perlu dilakukan.
3. Kenyamanan dan ketersediaan fasilitas: Library as a space

Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga memberikan kenyamanan bagi pemustaka

dengan menyediakan fasilitas-fasilitas pendukung. Yang pertama adalah ketersediaan meja informasi umum dan referral yang berfungsi sebagai kontak pertama user dengan perpustakaan dan pusat bantuan (help center). Meja informasi ini terletak di lokasi yang strategis yaitu dekat pintu masuk sehingga mudah bagi pemustaka yang memerlukan bantuan informasi dan referral bisa menemukan layanan ini dengan mudah.

Perpustakaan UIN sebagai penunjang proses pembelajaran di perguruan tinggi juga menyediakan fasilitas ruang baca di lantai dua, tiga dan empat. Ruang baca ini terletak di dekat rak-rak buku sehingga dapat membantu mahasiswa yang ingin mengerjakan tugas di perpustakaan. Ruang baca ini didesain terbuka dan bisa digunakan untuk bekerja secara kelompok. Untuk pemustaka yang ingin suasana belajar yang lebih pribadi bisa menggunakan individual carrel desk yaitu meja yang sisi depan, kanan dan kirinya tertutup sehingga pemustaka bisa lebih focus dengan pekerjaan yang sedang diselesaikannya. Di meja ini juga disediakan colokan listrik sehingga pemustaka mengerjakan dengan laptopnya.

Selain ruang baca di sekitar rak buku, perpustakaan juga menyediakan fasilitas carrel room yang biasanya digunakan untuk pemustaka yang memerlukan privasi dalam bekerja untuk menyelesaikan tugas. Fasilitas ini disediakan untuk karyawan dan staf pengajar yang memerlukan tempat untuk mengerjakan tugas-tugas penelitian maupun persiapan mengajar sehingga memerlukan ruang yang lebih nyaman tanpa terganggu oleh pemustaka lainnya. Ruang carrel ini berukuran 1,8 m X 1,8 m yang berada di lantai 2, 3, dan 4 Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Adapun rinciannya adalah 4 ruang di lantai 2, 3 ruang di lantai 3 dan 5 ruang di

lantai 4. Carrel room ini dilengkapi dengan rak buku, meja dan kursi baca, lampu belajar dan akses internet melalui kabel.

Ketersediaan kafetaria di lantai satu juga membantu pemustaka yang ingin menghabiskan sehariannya di perpustakaan untuk menyelesaikan tugas tanpa harus meninggalkan perpustakaan untuk mendapatkan makan siang. Dan untuk menambah kenyamanan pemustaka, perpustakaan juga dilengkapi dengan pendingin ruangan di setiap lantai, kursi sofa yang bisa digunakan untuk pemustaka untuk bersantai terutama di lantai satu dan lantai dua. Bahkan di lantai satu disediakan air minum di dispenser yang bisa digunakan pemustaka dengan gratis.

4. Pendukung Pembelajaran dan Penelitian

Menurut teori Matsuki, salah satu indikator WCU adalah kampus harus inklusif terhadap berbagai ranah sosial yang berbeda dari mahasiswa, termasuk keragaman ranah keilmuan. Keberagaman ranah keilmuan kemudian harus didukung dengan keberagaman koleksi perpustakaan. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga menyediakan koleksi 46.090 judul meliputi beragam subyek yang mencakup seluruh kelas DDC dan mengakomodir semua Prodi yaitu studi keislaman dan keilmuan umum (non keislaman). Keberagaman juga terjadi pada bahasa pengantarnya yaitu koleksi yang mencakup berbagai bahasa. Buku berbahasa Indonesia ada 28.234 judul, buku berbahasa Inggris 10.297 judul, buku berbahasa Arab 7.154 judul dan buku dengan bahasa lainnya sejumlah 321 judul.

Keberagaman dan jumlah koleksi perpustakaan harus juga didukung dengan tingkat kedalaman koleksi. Kedalaman koleksi bisa dievaluasi dengan menggunakan metode conspectus

yang membagi kedalaman koleksi berdasarkan 6 level yaitu out of scope, minimal information level, basic information level, study or instructional support level, research level dan comprehensive level. Menurut IFLA (2001) kedalaman koleksi dalam level riset yaitu koleksi yang disediakan untuk level doctor dan independent researcher. Dalam hal ini, peneliti memasukkan level riset untuk pasca sarjana dengan asumsi bahwa mahasiswa master pun juga dituntut untuk penelitian mendalam. Berdasarkan data di perpustakaan <http://siprus.uin-suka.ac.id/research/?p=2> (diunduh pada 24 november 2017), koleksi perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dari segi subjek koleksi sudah mencerminkan semua Prodi Pasca Sarjana, akan tetapi jumlahnya masih sangat sedikit bahkan untuk tingkat doctor belum ada. Akan tetapi, sebenarnya beberapa koleksi pada subjek tertentu tersedia di perpustakaan lain di lingkungan UIN Sunan Kalijaga misalnya saja koleksi tentang studi gender banyak dimiliki oleh Pusat Studi Wanita.

5. Layanan dan perhatian pada pemustaka

Selain layanan regular seperti peminjaman dan pengembalian buku, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga juga menyediakan layanan secara individu kepada pemustaka. Layanan individu dilakukan oleh pustakawan referensi dan diberikan kepada pemustaka yang membutuhkan, misalnya mencari informasi, bimbingan sumber rujukan. dengan kemampuan pustakawana referensi yang mampu berbahasa Arab dengan sangat baik sangat membantu pemustaka, karena di layanan referensi ini banyak tersimpan koleksi kitab-kitab berbahasa Arab yang menjadi rujukan mahasiswa yang sedang mengkaji studi keislaman. Layanan referensi diberikan secara onsite yaitu diberikan langsung di ruang referensi. Akan tetapi pustakawan

juga melayani layanan referensi melalui media social seperti whatsapp dan facebook. Selain itu, layanan online juga dilakukan dengan menggunakan akun media sosial yang dimiliki oleh perpustakaan seperti Instagram dan Facebook. Akan tetapi layanan referensi online secara resmi memang belum ada.

Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga sebagai bagian dari kampus inklusif juga mempunyai layanan untuk pemustaka berkebutuhan khusus yaitu melalui difabel corner yang terletak di lokasi yang strategis yaitu di lantai dekat pintu masuk sehingga mudah diakses oleh pengguna difabel. Di difabel corner ini menyediakan tiga layanan (<https://lib.uin-suka.ac.id/2011/12/18/difabel-corner-perpustakaan-uin-sunan-kalijaga-yogyakarta/>) yaitu:

- 1) Teknologi assistive (assistive technology)
- 2) Perpustakaan adaptif
- 3) Bantuan personal

Layanan ini dilengkapi dengan koleksi untuk pemustaka tuna netra dalam berbagai format yaitu buku braille (misal Al Quran), digital talking book, database koleksi yang berisi karya ilmiah yang bisa diakses dengan assistive technology yang tersedia di Difabel Corner. Untuk mempermudah mahasiswa tuna netra dalam membaca bahan bacaan kuliah, maka Difabel Corner menyediakan scanner yang dilengkapi dengan OCR sehingga bisa mengubah teks buku biasa menjadi teks yang readable untuk tuna netra dengan melakukan scanning dan kemudian di-convert ke dalam pdf untuk kemudian diubah menjadi teks yang audible sehingga mahasiswa tuna netra bisa mendengarkan teks buku yang mereka butuhkan. Mahasiswa bisa melakukan scanning sendiri sehingga pemustaka lebih leluasa menggunakan fasilitas ini. Ruang difabel corner juga menyediakan tempat yang nyaman untuk

berdiskusi bagi pemustaka difabel, bahkan untuk melakukan kegiatan seperti pelatihan bahasa isyarat.

6. Kerjasama dengan berbagai pihak

Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga telah lama menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal. Kerjasama internal dilakukan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dengan lembaga internal kampus yaitu Prodi Ilmu Perpustakaan dan Pusat Layanan Difabel (PLD). Kerjasama dengan Prodi Ilmu Perpustakaan lebih focus pada pendayagunaan fasilitas layanan dan koleksi yang bisa digunakan sebagai bahan praktek bagi mahasiswa Ilmu Perpustakaan. Sedangkan kerjasama dengan PLD lebih terkait dengan pengembangan Difabel Corner baik sumber koleksi, layanan maupun sumber daya manusia. Kerjasama dengan Pusat Studi Wanita (PSW) juga pernah dilakukan untuk membantu pengelolaan koleksi perpustakaan PSW dan pengembangan system otomasi perpustakaan. Adapun kerjasama eksternal yaitu kerja sama dengan lembaga di luar kampus melalui bentuk-bentuk kerjasama sebagai berikut:

- 1) Kerjasama resource sharing, yaitu bentuk kerjasama di mana koleksi perpustakaan bisa diakses oleh perpustakaan lain dan dalam hal ini Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga juga bisa mengakses koleksi perpustakaan lain. Kerja sama dalam bentuk resource sharing ini dilakukan dengan beberapa perpustakaan seperti: Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Pemerintah Propinsi DIY, Kantor Perwakilan Bank Indonesia DIY, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, PDII LIPI dan Perpustakaan Universitas Alma Ata,

- 2) Sharing Layanan. Kerjasama ini berupa penyediaan layanan perpustakaan. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga adalah salah satu anggota Forum Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri (FKP2TN). Focus kerjasama dalam FKP2TN ini adalah penyediaan akses layanan perpustakaan Universitas Gadjah Mada dan Universitas Negeri Yogyakarta untuk mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Selain itu, kerjasama pemanfaatan layanan dan koleksi juga dilakukan dengan Ikatan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga sehingga alumni Prodi Ilmu Perpustakaan bisa mengakses perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.
- 3) Kerjasamapenguatan kelembagaan (institutional building). Kerja sama ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas Perpustakaan Sunan Kalijaga dengan bantaun dari lembaga lain. Bentuk kerjasama ini dilakukan dengan *Embassy of Islamic Republic of Iran* (EIRI), Keduataan Canada melalui *Canadian Corner*. Di dua corner ini tersedia koleksi-koleksi yang bisa diakses untuk bahan kajian dalam kaitannya dengan isu-isu yang ada di dua Negara tersebut .
- 4) Outreach program

Selain kerjasama untuk meningkatkan capacity building, UIN Sunan Kalijaga juga bekerja sama dengan lembaga lain melalui yang bersifat “pengabdian masyarakat” yang ditujukan kepada lembaga lain yang membutuhkan pendampingan dalam mengelola perpustakaan dan peningkatan sumber daya manusia pengelola perpustakaan.

Adapaun kerjasama yang bersifat outreach program adalah sebagai berikut: STAIN Al Fatah Jayapura, STAI Sunan Pandanaran, Perpustakaan IAIN Kendari, Perpustakaan IAIN Purwokerto, Perpustakaan STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa Aceh dengan pengembangan system informasi di Perpustakaan STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, Perpustakaan SMKN 2 Depok melalui program pendampingan pengembangan perpustakaan, SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

- 5) Kerja sama lainnya adalah Pembentukan dan pengembangan Jogja Library (catalog Jogjalib) di provinsi DIY dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016. Produk dari kerja sama ini adalah katalog induk untuk seluruh perpustakaan di wilayah propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu, perpustakaan UIN Sunan Kalijaga juga sedang menjajagi kerjasama dengan luar negeri seperti dengan Special Library Association dan dengan salah satu universitas di Jerman yaitu Gottingen University.

7. Kompetensi pustakawan

Berdasarkan dokumen perpustakaan, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga saat ini memiliki 45 pegawai untuk melakukan semua kegiatan di perpustakaan baik administrasi maupun pekerjaan kepustakawanan. Di antara jumlah tersebut, 19 orang adalah fungsional pustakawan yang mencakup pustakawan madya (6 orang), pustakawan penyelia (1 orang), pustakawan muda (8 orang) dan pustakawan pertama (4 orang). Pustakawan UIN Sunan Kalijaga memiliki latar belakang pendidikan yang beragam yaitu 5 pustakawan dengan pendidikan S2 (master) di bidang Ilmu

Perpustakaan dan 1 orang master di bidang selain Ilmu Perpustakaan. Sedangkan yang memiliki latar belakang pendidikan S1 ada 11 orang. Akan tetapi dari jumlah tersebut yang memiliki latar pendidikan bidang Ilmu Perpustakaan ada 4 orang sedangkan 8 orang lainnya dari disiplin ilmu lainnya.

Untuk mendukung perpustakaan sebagai *research library* untuk menuju *world class university (WCU)* pustakawan juga harus memiliki ketrampilan pendukung seperti kemampuan bahasa asing. Sebagai lembaga keislaman, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga memiliki beberapa pustakawan yang memiliki kemampuan berbahasa Arab dan ini sangat dibutuhkan ketika melakukan pengolahan koleksi berbahasa Arab dan juga untuk layanan referensi, mengingat banyak koleksi langka berbahasa Arab yang berada di ruang referensi. Dan pustakawan yang memiliki kemampuan berbahasa Arab ini ditempatkan di bagian pengolahan dan di layanan referensi. Sedangkan untuk yang memiliki kemampuan bahasa Inggris masih sangat minim. Bahasa Inggris yang merupakan bahasa internasional belum banyak dikuasai oleh pustakawan. Akan tetapi Perpustakaan sudah mengupayakan agar pustakawan bisa mengembangkan kemampuan bahasa Inggrisnya dengan mengirimkan beberapa pustakawannya ke luar negeri seperti Malaysia, Singapura dan Australia dalam program yang diadakan oleh Kemenag. Selain itu, pustakawan juga berpartisipasi dalam konferensi internasional untuk mempresentasikan makalahnya.

Kompetensi lain yang seharusnya dimiliki pustakawan adalah kemampuan mengajarkan literasi. Menurut Koordinator Bidang Layanan Umum, kemampuan literasi mulai dipraktekkan pustakawan dengan mengajarkan literasi setiap hari Selasa. Memang konten dari literasi informasi ini memang belum yang

ideal seperti dalam standard literasi informasi yaitu sampai pada membantu pemustaka dalam penelitian, akan tetapi kegiatan ini bisa dianggap cukup sebagai awal pengajaran literasi informasi. Selain dua kompetensi tersebut, pustakawan juga dituntut untuk memiliki kemampuan penelitian untuk meningkatkan pengetahuan dan kapasitasnya dan untuk bisa membantu pemustaka dalam penelitian. Pustakawan UIN Sunan Kalijaga sudah beberapa kali melakukan penelitian yang diadakan oleh LPPM. Beberapa pustakawan juga yang sudah menghasilkan karya ilmiah yang diterbitkan di jurnal ilmiah. Kompetensi-kompetensi ini meskipun belum dimiliki secara maksimal oleh pustakawan, tetapi sudah bisa mendukung Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga sebagai *Research Library* untuk kemudian menjadi salah satu elemen untuk masuk di *World Class University*.

Analisis

Dengan menggunakan tujuh elemen untuk mengevaluasi peran perpustakaan sebagai perpustakaan riset, maka secara umum perpustakaan sudah memenuhi kriteria. Dari sisi kebijakan perpustakaan, perpustakaan sudah memiliki misi *research library* tetapi belum mengandung unsur global yang mencerminkan sebagai *World Class University*. Dan untuk mendukung fungsinya, Perpustakaan juga mendapatkan dukungan dana secara kontinyu setiap tahun. Dalam hal teknologi, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga sudah didukung teknologi yang memadai yaitu tersedianya fasilitas untuk mengakses koleksi *ejournal*, 10 workstation untuk pemustaka, akses internet gratis melalui wifi, *sinology workstation*, *institutional repository*, OPAC dan layanan informasi mobile meskipun belum maksimal. Akan tetapi untuk digital curation koleksi langka belum dilakukan karena

keterbatasan sarana dan belum teridentifikasi koleksi yang memenuhi kriteria koleksi khusus dan/ atau langka. Perpustakaan juga menyediakan fasilitas pendukung seperti meja informasi, ruang baca di semua lantai, fasilitas carrel room dan individual carrel desk, kafetaria dan akses informasi online 24 jam. Perpustakaan juga tempat yang nyaman karena dilengkapi dengan ruang ber-AC dan sofa untuk santai. Akan tetapi perpustakaan belum memiliki ruang diskusi untuk pemustaka. Unsur penting dalam mendukung research library dan WCU juga dimiliki Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dalam perannya sebagai pendukung pembelajaran dan penelitian. Perpustakaan memiliki beragam koleksi dari berbagai disiplin ilmu yang dikaji di UIN Sunan Kalijaga, mencakup koleksi bahasa Indonesia, bahasa Inggris, Bahasa Arab dan bahasa asing lainnya. Meskipun dari segi kedalaman, koleksi perpustakaan untuk program master dan doctor masih kurang perpustakaan kemudian melengkapinya perpustakaan melanggan ejournal. Layanan dan perhatian pada pemustaka merupakan sakah satu inti dari perpustakaan. Layanan referensi menjadi kunci bagi layanan individu yang sangat membantu bagi pemustakadalam mengakses koleksi perpustakaan maupun membantu dalam membantu tugas mahasiswa. Layanan online belum dilakukan secara resmi, akan tetapi secara personal, pustakawan melayani pemustaka melalui social media. Selain itu, perpustakaan juga mempunyai layanan khusus untuk pemustaka difabel melalui difabel corner.

Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga juga sudah memenuhi elemen yang keenam yaitu kerjasama dengan pihak lain. Perpustakaan bekerja sama dengan pihak lain baik secara internal maupun eksternal. Bentuk kerjasama Kerjasama resource sharing, kerjasama penguatan kelembagaan (institutional building), Outreach program (kerjasama dengan

memberikan pendampingan kepada perpustakaan lain). Di elemen terakhir yaitu kompetensi pustakawan, perpustakaan UIN Sunan Kalijaga masih perlu ditingkatkan. Kemampuan mengajarkan literasi masih belum ideal tetapi sudah bisa dijalankan, kemampuan melakukan penelitian baru dimiliki oleh sebagian kecil pustakawan, begitu juga kemampuan bahasa asing.

Kesimpulan

Secara umum, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga sudah memiliki kriteria sebagai research library yang mendukung world class university, akan tetapi masih harus terus mengembangkan diri karena ada beberapa hal yang harus dipenuhi seperti koleksi untuk mendukung program pasca sarjana, upgrading teknologi secara terus menerus sesuai dengan kemajua teknologi terutama desain OPAC yang masih belum ideal dan peningkatan kompetensi pustakawan untuk memberikan layanan yang lebih baik dengan menguasai bahasa asing dan meningkatkan kemampuan untuk melakukan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Bayu, Dimas Jarot (2015). Ini syarat menjadi "World Class university." <http://edukasi.kompas.com> didownload pada 28 Maret 2017.
- Crump, Michele J. and Freund, Leilani S (2012). *Meeting the need of user students in academic libraries: reaching across the great divide*. Oxford: Chandos Publishing
- Daniels, William, Colin Darch Karin Karin De Jager (2010), "The Research Commons: a new creature in the library?", *Performance Measurement and Metrics*, Vol. 11 Iss 2 pp. 116 – 130
- DEFF (2009). *The Future of Research and Research Library: A Report to DEFF Denmark Electronic Research Library*. The Lime Guild.

- Disher, Wayne (2007). *Crash Course in Collection Development*. Westport: Library Unlimited.
- Dowler, Lawrence (1997). *Gateways to Knowledge: The Role of Academic Libraries in Teaching, Learning, and Research*. Cambridge, Mass: MIT Press.
- Fallin, Lee. (2016),"Beyond books: the concept of the academic library as learning space ", *New Library World*, Vol. 117 Iss 5/6 pp. 308 – 320
- Fatt Cheong Choy Su Nee Goh , (2016)," A framework for planning academic library spaces", *Library Management*, Vol. 37 Iss 1/2 pp. 13 – 28
- Harris, Sasekea, (2016),"Distinctive services in academic librarianship ", *New Library World*, Vol. 117 Iss 9/10 pp. 596 – 625
- International Federation of Library Association and Institution (2001). *Guidelines for a Collection Development Policy using the Conspectus Model*. www.ifla.org
- J.C. Shin and B.M. Kehm (eds.), *Institutionalization of World-Class University in Global Competition, The Changing Academy*. Springer ScienceCBusiness Media Dordrecht 2013
- Johnson, Peggy (2009). *Fundamentals of collection development and management*. Chicago: American Library Association.
- Matsuki HS. (2015). *World Class University: obsesi atau mimpi*, <http://diktis.kemenag.go.id> didownload 28 Maret 2017
- Mężyński, Andrzej (2012). *Research Libraries in Poland in search of identity*. *Library Review special issues on 85th Anniversary*.
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaj Rosdakarya.
- Natarajan, M. et.al (2012). *Knowledge Organization in Academic Libraries*. New Delhi: DPS Publishing House.
- Vijayakumar J.K, Faten Al Barayyan , (2015)," The role of the document delivery service at an evolving research library in Saudi Arabia ", *Interlending & Document Supply*, Vol. 43 Iss 1 pp. 41 – 46
- Wendy Ellison , (2016),"Designing the learning spaces of a university library ", *New Library World*, Vol. 117 Iss 5/6 pp. 294 – 307
- Web Difabel Corner Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga <https://lib.uin-suka.ac.id/2011/12/18/difabel-corner-perpustakaan-uin-sunan-kalijaga-yogyakarta>
- Web siprus Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: <http://siprus.uin-suka.ac.id/research/?p=2>, diunduh pada 24 november 2017